

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an telah memberikan pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan. Syari'ah sangat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan.¹

Kehidupan pada saat ini banyak hal yang menyebabkan ibu rumah tangga ikut dalam menunjang ekonomi keluarga. Pada satu sisi laki-laki memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh kaum perempuan. Akan tetapi pada sisi lain laki-laki tidak memiliki apa yang dimiliki perempuan. Karena masing-masing individu memiliki tanggung jawab di luar rumah. Allah swt telah menetapkan bahwa kaum laki-laki ditugaskan untuk membantu kaum perempuan dalam meringankan tugas hidupnya.

Kehidupan rumah tangga telah menetapkan kewajiban laki-laki dan perempuan berdasarkan kodrat masing-masing, salah satu dari kewajiban laki-laki sebagai seorang suami adalah bertanggung jawab mencari nafkah, sedangkan perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga mengatur serta mengembangkan nafkah itu. Namun kondisi kehidupan pada saat ini, tidak sejalan dengan apa yang telah ditentukan agama dimana perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga yang dulunya bertugas mengatur rumah tangga juga ikut berperan dalam menunjang ekonomi keluarga, bahkan dapat dikatakan perempuan sebagai tulang punggung

¹ Ahmad Nur Fuad, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*, (Malang: LPSHAM Muhammadiyah Jatim, 2010), h. 24-26.

dalam membangun ekonomi keluarga. Perempuan sebagai seorang manusia mempunyai hak untuk bekerja dan sebagai seorang ibu rumah tangga mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan suaminya atas semua hal dengan kehidupan perkawinannya.

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Ada 6 faktor penyebab kaum wanita memasuki lapangan kerja, yaitu: *Pertama*. Kesempatan memperoleh pendidikan yang terbuka untuk pria atau wanita. *Kedua*. Wanita sebagai pencari nafkah utama. *Ketiga*. Keharusan wanita berkarya menambah penghasilan suami. *Keempat*. Wanita yang ditinggal mati suaminya. *Kelima*. Wanita yang dicerai oleh suaminya. *Keenam*. Wanita yang menjadi ibu pada usia muda tanpa suami.²

Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah sangat pesat membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga.³

Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga bagi perempuan yaitu dengan menjadi buruh pemecah batu, Usaha pemecahan batu cukup banyak dijumpai di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat misalnya di Desa Bojo yang merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Mallusetasi. Pemecah batu di Desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru ada sejak lama, tidak ada

² Soundang. P. SIAGIAN, *Manajemen Abad 21*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet III, h. 106-107.

³ Mufidah, *Paradigma Gender*, (Malang:Bayumedia, 2004)., h. 124.

yang mengetahui siapa yang memulai dan kapan pertama kali usaha pemecah batu ini ada.

Sejumlah perempuan yang bertempat tinggal di Desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk menjadi pemecah batu guna meningkatkan pendapatan rumah tangga. Perempuan tersebut melakukan pekerjaan memecah batu karena tidak memiliki keterampilan dan tidak memiliki pendidikan yang baik, sehingga rela untuk menjadi pekerja kasar. Mereka adalah perempuan yang telah bersuami di mana suami mereka adalah pekerja kasar dan para janda yang tidak mempunyai pensiun yang biasanya menjadi buruh pemecah batu.

Dengan memanfaatkan waktu, tempat tinggal yang dekat dengan bahan baku dan tenaga yang cukup, sejumlah perempuan yang bertempat tinggal di Desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru ingin meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka dengan menjadi pemecah batu. Pekerjaan ini juga tidak membutuhkan banyak modal uang. Adapun alat-alat yang digunakan oleh pemecah batu adalah : Martil atau palu untuk memecah batu, Kolongan atau penjepit, yang digunakan untuk melingkari batu agar tetap berada ditempat yang dikehendaki saat dipecah dengan martil atau palu.

Resiko dari usaha memecah batu cukup berat, resiko utama yang harus yang dihadapi adalah Kepanasan . Resiko lain yang harus dihadapi adalah pecahan-pecahan batu kecil yang kadang terpecik ke wajah pemecah batu. Selain itu walaupun sudah sering melakukan pemecahan batu, martil atau palu yang digunakan terkadang mengenai tangan mereka. Usaha memecah batu merupakan pekerjaan terakhir yang

dipilih mengingat banyaknya risiko yang ada dan pendapatan yang di terima tidak seimbang dengan tenaga dan waktu yang harus dikorbankan.

Pendapatan suami yang tidak tetap dan kebutuhan rumah tangga yang tinggi menyebabkan para perempuan melakukan usaha memecah batu ini dimana pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sebenarnya lebih cocok dilakukan oleh kaum laki-laki. Upaya pemenuhan kebutuhan pada dasarnya tak pernah berfikir, karena sifat kebutuhan manusia baik jumlah dan jenisnya tak terbatas.

Kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah kebutuhan tersier, melainkan kebutuhan primer dan sekunder sehari-hari seperti biaya pendidikan, transportasi, listrik, ataupun kebutuhan yang tak terduga lainnya. Perempuan pemecah batu dapat dikatakan perempuan yang perkasa, karena pekerjaan ini sebenarnya lebih cocok dilakukan oleh para kaum laki-laki yang dimana secara fisik lebih tepat melakukan pekerjaan ini dibandingkan kaum perempuan.

Pada dasarnya pekerjaan ini adalah pekerjaan kasar dan membutuhkan tenaga yang kuat. Perempuan yang melakukan pekerjaan ini tidak memikirkan apakah kulit mereka akan menjadi hitam karena sengatan matahari, tangan mereka yang kasar karena bekerja berat, Perempuan pemecah batu ini hanya berpikir bagaimana mendapatkan peningkatan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka tanpa meninggalkan rumah terlalu jauh, sebab biasanya tempat pemecahan batu hanya berjarak beberapa meter saja dari rumah mereka

Bagi pekerja perempuan yang belum berkeluarga, hal ini mungkin bukan menjadi masalah yang krusial namun untuk pekerja perempuan yang telah mempunyai suami terlebih memiliki anak, keadaan semacam ini tentu memaksa mereka untuk meninggalkan tanggung jawab sebagai istri sekaligus ibu yang

seharusnya lebih banyak tinggal di rumah mengurus rumah tangga. Karena dengan keadaan ekonomi yang sangat rendah maka istri ikut serta mencari nafkah demi kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok masalah adalah Bagaimana Kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) Sebagai Pemecah Batu Di Bojo Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Tinjauan Ekonomi Islam?

Pokok masalah tersebut akan dirinci menjadi tiga sub masalah, dan setiap sub masalah akan ditinjau berdasarkan ekonomi islam. Sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi IRT (Ibu Rumah tangga) sebagai pemecah batu Di Bojo dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebagai pemecah batu Di Bojo dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebagai pemecah batu Di Bojo dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) Sebagai Pemecah Batu Di Bojo Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Tinjauan Ekonomi Islam, dengan tujuan dari sub-sub pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kondisi IRT (Ibu Rumah tangga) sebagai pemecah batu Di Bojo dalam meningkatkan ekonomi keluarga

2. Untuk mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebagai pemecah batu Di Bojo dalam meningkatkan ekonomi keluarga
3. Untuk mengetahui Tinjauan ekonomi islam terhadap kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebagai pemecah batu Di Bojo dalam meningkatkan ekonomi keluarga

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan diantaranya yaitu :

Penelitian ini merupakan bentuk upaya mengetahui Kontribusi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebagai pemecah batu di Bojo dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta bagaimana Ibu Rumah Tangga bekerja sebagai pemecah batu apakah sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi penelitian berikutnya.

